

BAB 6 PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis untuk faktor-faktor Risiko yang terjadi di Ruang *Filing* Rekam Medis Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Haji Surabaya masih dilakukan. Pada risiko faktor fisik ditemukan jari petugas tergores jepretan staples, petugas merasakan sesak nafas, batuk ringan dan alergi akibat paparan debu di kertas maupun rak dokumen rekam medis serta ditemukan ada dokumen rekam medis yang rapuh. Risiko faktor kimia yakni masih ditemukan tinta printer dokumen rekam medis menggunakan tinta serbuk, masih terciumnya bau-bauan dari kertas dokumen rekam medis rawat jalan in-aktif masih terkumpul dengan dokumen rekam medis aktif. Risiko faktor biologi bahwa petugas terpapar virus dari menuju atau kembali dari poli yang dituju terutama poli paru, dokumen rekam medis rusak akibat serangan serangga dan rak dokumen rekam medis yang sudah *overload*. Dalam risiko faktor penyimpanan dokumen rekam medis ditemukan adanya *missfile* sebesar 5% yakni sekitar 18 berkas dari 400 berkas yang diterima. .
2. Penentuan faktor-faktor risiko dari hasil skor perhitungan JSA sehingga menghasilkan kategori faktor risiko guna dapat menentukan pengendalian risiko. Berdasarkan hasil penilaian risiko dari JSA pada proses penyediaan dokumen rekam medis, banyak risiko yang terjadi di ruang *filing* dan

ditemukan 16 risiko dari total risiko yang ditemukan hasil penilaian *basic risk* menunjukkan bahwa risiko yang berada pada kategori dapat diterima (*acceptable*) sebanyak 8 risiko (50%) yakni intensitas yang menimbulkan risiko dikurangi seminimal mungkin, kategori *substantial (priority 2)* sebanyak 7 risiko (44%), yakni mengharuskan adanya perbaikan secara teknis dan kategori *priority 1* sebanyak 1 risiko (6%), yakni perlu pengendalian sesegera mungkin.

Selanjutnya, digolongkan menjadi faktor-faktor risiko, sebagai berikut:

- a. Faktor fisik berupa tergores jepretan staples dengan pengendalian menggunakan sarung tangan, untuk perbaikan jangka panjang adalah dengan memberikan kantong pada map dokumen rekam medis untuk menyimpan kitir. Selanjutnya yakni risiko sesak nafas, batuk ringan, dan alergi dari paparan debu yang terdapat pada rak maupun kertas dari dokumen rekam medis dengan dilakukan pengendalian untuk selalu menggunakan masker dan rak dokumen rekam medis selalu dibersihkan dengan *vacum cleaner* secara berkala yakni dua kali dalam sepekan. Faktor fisik yang terakhir yakni dokumen rekam medis rapuh banyak ditemukan di ruang *filig*, disebabkan oleh rak dokumen rekam medis yang sudah overload, pengaturan cahaya dan suhu. Hal ini yang membuat dokumen rekam medis mudah rusak dan sobek. cara pengendalian dari risiko tersebut adalah dengan mengatur kelembaban suhu ruangan, melakukan retensi pada dokumen rekam medis yang sudah melewati masa inaktif, dan mengganti dokumen rekam medis menjadi dokumen

rekam medis baru.

- b. Faktor kimia mencakup tinta dokumen rekam medis dan bau-bauan. Berdasarkan hasil diskusi, tinta yang digunakan sudah sesuai, yakni menggunakan warna hitam atau biru, namun untuk wujud dari tinta yang digunakan adalah tinta serbuk. Adapun paparan dari tinta serbuk tidak menimbulkan risiko, karena pengisian tinta serbuk dilakukan dua pekan sekali dan tidak perlu penanganan khusus. Faktor kimia selanjutnya adalah bau-bauan yang muncul disebabkan oleh dokumen rekam medis yang sudah rapuh dan tergolong dokumen yang sudah in--aktif. Hal ini bisa menyebabkan terganggunya konsentrasi saat bekerja, alergi, dan sesak nafas. Cara pengendaliannya adalah petugas memakai masker dan dipasangnya pengharum ruangan di unit *filing*.
- c. Faktor biologi yakni virus dan serangan rayap atau serangga. Faktor biologi seperti virus bisa ditimbulkan dari paparan debu rak dokumen rekam medis dan kertas dokumen rekam medis itu sendiri yang berasal dari berbagai poli, hal ini memungkinkannya virus terbawa ke unit *filing*. Untuk pengendaliannya adalah dengan rajin mencuci tangan dan menggunakan masker saat mengambil berkas menuju dan dari poli. Faktor biologi berikutnya adalah serangan rayap dan serangga belum ada sampai saat ini, karena rak yang digunakan adalah rak besi, sehingga kecil kemungkinan rayap menghinggapi rak besi. Adapun semut kecil berwarna putih banyak ditemukan di rak dokumen rekam medis, untuk pengendaliannya adalah dengan membersihkan rak menggunakan *vacuum*

cleaner secara rutin.

- d. Faktor penyimpanan dokumen rekam medis yang mencakup *missfile* dan waktu penyediaan dokumen rekam medis. *Missfile* merupakan risiko dengan penilaian risiko tertinggi. *Missfile* terjadi setiap hari, bisa disebabkan dokumen rekam medis tertinggal di poli. *Missfile* akan dicari sampai ketemu, namun apabila tidak ditemukan petugas akan membuat dokumen rekam medis baru.

6.2 Saran

Setelah pembahasan tema karya tulis ilmiah ini, sesuai harapan penulis agar pikiran-pikiran ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Rumah Sakit Umum Haji Surabaya segera melakukan perbaikan dan pengembangan yang berkesinambungan terkait pengendalian faktor-faktor risiko di ruang *filing* melalui pelatihan manajemen risiko.
2. Menerapkan manajemen risiko di ruang *filing* agar pengendalian risiko di ruang *filing* menjadi lebih terarah dan terfokus serta dan petugas ruang *filing* dapat melakukan tindakan preventif sedari sekarang karena akibat risiko akibat kerja yang ditimbulkan.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan membuat hasil *existing risk* yakni perbandingan hasil sebelum dan setelah dilakukannya pengendalian risiko di ruang *filing*.